Tari Kreasi Ghni Petak

I Made Adhi Wiguna[1], I Ketut Sariada[2], I Made Surya Negara[3]
Program Studi (S-1) Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia
E-mail: wigunaadhi88@gmail.com

Abstrak

Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida mengisahkan tentang kesaktian dan kekuasaan dari seorang raja bernamaDalem Dukut yang memiliki api putih api putih atau *Ghni Petak* dalam dirinya. Makna dari cerita ini adalah perwujudannyata dari kesaktian *Gnhi Petak* yakni berupa *wong samar*. Fenomena cerita ini sangat unik dan menarik untuk dituangkanke dalam bentuk tari kreasi baru, karena pada dasarnya seorang pemimpin yang berkuasa seperti Dalem Dukut bukanlahapa-apa tanpa adanya dukungan berupa kekuatan yang besar dari para rencangnya (*wong samar*). Berangkat dari hal tersebut, maka diciptakanlah tarian kreasi baru berjudul *Ghni Petak.*Proses penciptaan karya tari *Ghni Petak*, menggunakan metode penciptaan *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi yang menjelaskan tentang penjajagan, percobaan dan pembentukan. Untuk memperkuat dan memperjelas hasil karya ciptaan ini digunakan teori imajinasi, yaitu mengimajinasikan karakter Dalem Dukut dengan kekuatannya yang luar biasa sesuai dengan interpretasi pencipta namun tetap berpedoman pada *purana* yang digunakan sebagai sumber kreatif. Karya tari. Ghni Petak adalah sebuah karya tari kreasi yang menginterpretasikan tentang kesaktian dari seorang raja bergelar DalemDukut yang memiliki kesaktian Ghni Petak atau api putih dalam dirinya dan apabila diwujudkan secara nyata berupa *wong samar*. Karya tari Ghni Petak ditarikan oleh tujuh orang penari putra dan diiringi dengan perpaduan instrumen *GongKebyar* dan *Semara Pagulingan* menggunakan *style babonangan*.

Kata kunci : *Ghni Petak, kesaktian, wong samar*

Ghni Petak Creation Dance

Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida tells the story of the magic and power of a king named Dalem Dukut who has white flames of white fire or Ghni Petak within him. The meaning of this story is the real embodiment of the supernatural power of Gnhi Petak in the form of wong samar. The phenomenon of this story is very unique and interestingto be poured into a new form of dance creation, because basically a powerful leader like Dalem Dukut is nothing withoutthe support of great strength from his rencang (wong samar). Departing from this, then created a new dance creation entitled Ghni Petak. The process of creating the Ghni Petak dance works, using the creation method of Creating Through Dance by Y. Sumandiyo Hadi which explains the assessment, experimentation and formation. To strengthen and clarify the results of this creation, the theory of imagination is used, namely imagining the character of Dalem Dukut with his extraordinary power according to the creator's interpretation but still guided by the Puranas which are used as creative sources.The Ghni Petak dance work is a creative dance work that interprets the supernatural powers of a king with thetitle Dalem Dukut who has the supernatural powers of Ghni Petak or white fire within him and when manifested in a tangible form, it is wong samar. The Ghni Petak dance work is danced by seven male dancers and is accompanied by a combination of Gong Kebyar and Semara Pagulingan instruments using the babonangan style.

Keywords : *Ghni petak, power, wong samar*.

PENDAHULUAN

Nusa Penida adalah pulau yang dikenal memiliki sejumlah pura peninggalan sejarah dari zaman tempo dulu, diantaranya Pura Penataran Dalem Ped, Pura Goa Giri Putri, Pura Puncak Mundi, Pura Segara Kidul Guyangan, Pura Batu Medau, Pura Paluang, Pura Krangkeng dan banyak lagi lainnya. Keberadaan pura-pura ini menjadikanPulau Nusa Penida sebagai tujuan umat Hindu untuk melakukan kegiatan *tirtha yatra* serta tujuanwisata dan berbagai macam penelitian sejarah tentang pura peninggalan zaman kuno.

Menyinggung tentang sejarah peninggalan zaman kuno, Pulau Nusa Penida juga memiliki catatan sejarah yang unik dan menarik sehingga menjadi daya tarik lebih selain dari keberadaanpura-pura di atas. Menurut *Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida*, Pulau Nusa Penida pernah menjadi tempat pembuangan tahanan dari kerajaan Gelgel di Klungkung, dimana pada saat itu Bali berada di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit. Pada pemerintahan kerajaan Gelgel ini, Bali juga pernah sampai menguasai Lombok, bahkan akhirnya juga menguasai Nusa Penida melalui peperangan dengan cara mengirim pasukan kerajaan Gelgel ke Nusa Penida.

Dalam *Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida*, kerajaan Nusa Penida diperintah oleh Dalem Dukut atau Dalem Bungkut. Dalem Dukut dikenal sebagai penguasa yang sangat sakti dan berpengaruh diPulau Nusa Penida sehingga membuat banyak penguasa tertarik bahkan tertantang untuk menaklukannya. Selama memerintah Nusa Penida, Dalem Dukut tidaklah bertindak sendirian, ia memiliki kekuatan gaib yang disebut *rencang* berupa *wong samar* dan menjadi kesaktian pamungkas Dalem Dukut. Berdasarkan yang dijelaskan dalam *purana* di atas, kisah atau cerita menarik tentang kesaktian dari Dalem Dukut dapat dijadikan sumber kreatif penciptaan karya ciptabaru.

Sebuah karya cipta baru dapat diwujudkan berdasarkan kemampuan seorang melaluipengolahan ide dan kreativitas yang dimiliki. Selainhal tersebut, kepekaan juga menjadi hal yang penting dalam usaha pencipta untuk menghasilkan ide dan memunculkan kreativitas. Ide dankreativitas juga muncul sebagai akibat dari proses mendengar maupun melihat suatu hal yang ada di sekeliling pencipta, dengan kata lain ada banyak faktor yang menjadi stimulan bagaimana suatu tarian diciptakan (Bandem, 1996:22). Selain itu, keberadaan karya sastra yang berisi kisah-kisah menarik juga dapat mendukung sebuah penggarapan karya tari.

Karya sastra merupakan salah satu sumber kreatif dalam penciptaan karya tari. Sumber kreatif yang dimaksud dapat diambil dari penggalan sebuah cerita atau kisah dalam suatu karya sastra. Dalam proses penciptaan kali ini, pencipta mengambil penggalan kisah menarik yang bersumber dari sebuah karya sastra yang disebut *purana*. Kata *purana* berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya sejarah atau cerita kuno. *Purana* yang digunakan sebagai sumber kreatif penciptaan karya tari kali ini berjudul *Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida*. Dalam karya sastra tersebut terdapat kisah seorang raja yang sangat sakti bernama Dalem Dukut. Kisah dalam *Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida* yang memuat tentang kesaktian Dalem Dukut membuat pencipta tertarik untuk mentransfromasikannya ke dalam sebuah karya, dimana karakter Dalem Dukut dikatakan memiliki kesaktian bernama Ghni Petak atau api putih dalam dirinya dan dikeluarkan dengan wujud *rencang* (kaki tangan berupa *wong samar*) yang sangat menyeramkan . Dalem Dukut sendiri juga memiliki ciri khas bertubuh bungkuk.

Kisah Dalem Dukut dalam *Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida* yang memiliki kesaktian *Ghni Petak* dalam dirinya dan apabila divisualkan menjadi *rencang* atau *wong samar*. Apabila dikaitkan dengan fenomena saat ini, di balik kehebatan dari seorang pemimpin ia tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada orang-orang yang mendukungnya. Jika diandaikan dalam dunia politik, maka seorang pemimpin tidak akan bisa menjalankan pemerintahan sendiri tanpa adanya peranan dari bawahannya sebagai senjata dan penyalur kekuasaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pencipta mewujudkan sebuah karya tari kreasi yang berjudul Ghni Petak. Judul ini dipilih karena pencipta menemukan kesesuaian kata dan makna untuk merepresentasikan isi karya yang diciptakan. Ghni Petak terdiri dari dua kata yakni *Ghni* dan *Petak*, dimana masing-masing kata berasal dari kata *ghni* yang artinya api dan *petak* artinya putih. Jadi *Ghni Petak* berarti kesaktian dari raja Dalem Dukut berupa api putih yang ada dalam dirinya, yangapabila divisualkan berwujud *rencang* atau *wong samar*.

Karya tari Ghni Petak ditarikan secara berkelompok dengan jumlah tujuh orang penari laki-laki. Pencipta menggunakan konsep tarian

berkelompok untuk memenuhi kebutuhan karya yang nantinya menampilkan *rencang* berupa *wong samar*, dan enam penari berperan menjadi *rencang* tersebut. Metode pendekatan yang digunakan untuk tarian ini adalah pendekatan cerita, karena berhubungan dengan sumber kreatif yang pencipta gunakan yakni cerita dalam *purana* yang akan dikemas menjadi sebuah tari kreasi baru dengan teknik gerakan tetap berpedoman pada gerak tari tradisi yaitu *agem, tandang, tangkep* dan *tangkis* yang diolah kembali.

Ide Garapan

Ide garapan tari Ghni Petak adalah menginterpretasikan kesaktian Raja Dalem Dukut yang memiliki kesaktian Ghni Petak. Tari kreasi Ghni Petak adalah sebuah karya tari baru yang diciptakan dengan mengolah kembali dan memadukan gerak-gerak tari *bebarisan* dan *patopengan*. Ciptaan baru berbentuk kelompok dengan 7 orang penari laki-laki ini diwujudkan dengan cara mengabstraksikan gerak-gerak yang bersumber dari gerak tari *bebarisan* dan *patopengan*. Tari Ghni Petak menyajikan pola-polagerak tari yang dapat menunjukkan karakter seorang raja yang sangat sakti dan kuat, walaupun karakternya tua namun tetap mampu bergerak enerjik.

Dalam penyajian tari Ghni Petak , ada satu penari yang ditonjolkan sebagai karakter Dalem Dukut ketika 6 penari lainnya berubah wujud menjadi *rencang*. Pada bagian sebelum memasuki klimaks yakni sebelum karakter Dalem Dukut menunjukkan kesaktiannya, ketujuh penari bergerak secara kompak menggambarkan keagungan, kekuatan dan kewibawaan dari karakterraja Dalem Dukut.

Penciptaan karya tari Ghni Petak tercetus setelah pencipta pertama kali menonton pementasan fragmentari yang mengangkat kisahDalem Dukut di Nusa Penida. Pencipta kemudian merasa tertarik dan mencari beberapa sumber tertulis serta video-video via media sosial. Adabeberapa hal unik dan menarik yang membuat pencipta terkesan pada kisah kesaktian Dalem Dukut yaitu, kondisi fisik raja yang memiliki ciri khas bertubuh bungkuk, dan memiliki kesaktian berupa *rencang* atau *wong samar* yang berwajah aneh dan menyeramkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, melalui karya tari Ghni Petak, pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa di balik sebuah kekuasaan terdapat peranan kekuatan besar yang menjadi pendukung dan penyokongnya, kekuatan ini tidak lain berasal dari para bawahannya. Dalam tari Ghni Petak kekuasaan disini diandaikan kesaktian dari Dalem Dukut sebagai penguasa NusaPenida, sedangkan kekuatan besar di balik itu semua tidak lain adalah *rencang* yang dimiliki Dalem Dukut.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya tari kreasi Ghni Petak pencipta menggunakan metode penciptaan dari Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Mencipta Lewat Tari***.** Buku ini berisikan proses kreatif penciptaan seni yang pencipta jadikan sebagai pedoman untuk mempermudah menciptakan sebuah karya tari. Metode penciptaan ini menawarkan tiga tahapan proses kreatif yaitu, eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Pada tahap eksplorasi pencipta melakukan penjajagan atau pengumpulan informasi dan data. Selanjutnya tahap improvisasi atau percobaan dapat pencipta gunakan sebagai pengembangan daya imajinasi melalui berbagai percobaan terhadap penemuan gerak dalam proses sebelumnya untuk memperkaya tabungan gerak. Terakhir adalah pembentukan, tahap ini membantu pencipta untuk membentukstruktur dan penggambaran pada setiap bagian dalam karya. Pencipta memilih metode penciptaan ini karena mudah dipahami dan direalisasikan secara nyata dalam proses penciptaan karya tari.

Manfaat yang pencipta dapat dari metode penciptaan ini, yaitu mempermudah pencipta dalam berproses menciptakan karya, mulai dari menemukan ide, data-data, dan inspirasi gerak.

Tahap Eksplorasi/Penjajagan

> Eksplorasi yaitu suatu proses penjagagan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas (Sumandiyo, 2003:19). Tahap Eksplorasi adalah tahap awal bagi pencipta untuk menjajagi ide melalui stimulan baik itu dari menonton, membaca, maupun diskusi. Tahap eksplorasi mengajarkan bagaimana pencipta harus mencermati, memperhatikan, dan menyeimbangkan pemikirannya sehingga dapat mengerti dan menyadari fenomena yang berkaitan dengan konsep karya.

Tahap Improvisasi/Percobaan

Bagian ini adalah tahap memilih, membedakan, dan mempertimbangkan untuk menghasilkan motif dan pola gerak dalam karya tari. Tahap ini sangat penting karena pencipta harus mampu memilih dan mempertimbangan unsur- unsur penting sebagai pendukung karya, seperti pendukung tari, pendukung iringan, dan motif gerak. Pada tahap improvisasi ini, berbeda dengan tahap eksplorasi, walaupun seperti yang tertera dalam tabel di atas, pencipta telah melakukan pertemuan dengan pendukung tari, namun seleksi yang sesungguhnya akan nampak dalam proses improvisasi ini.

Tahap Pembentukan

Pembentukan adalah tahapan dimana pencipta seni mulai merealisasikan dan menuangkan apa yang telah direncanakan terkait dengan proses penciptaan untuk mencapai satu hal yakni harmonisasi karya. Berbekal konsep-konsepyang telah dirangkum, pada tahap ini pencipta seni mulai mengeksekusi rancangan karyanya. Saat melakukan tahap pembentukan, pencipta tari sudah mulai menuangkan konsepgerak kepada pendukung, mengajarkan pola dan motif-motif gerak yang sudah disiapkansebelumnya yang juga merupakan hasil improvisasidan eksplorasi. Dengan kata lain tahapan ini pertama yang dilakukan oleh pencipta tari yakni merealisasikan gabungan pola gerak yang selamaini sudah dikhayalkan, dibayangkan ataupun diimajinasikan. Kemudian menuangkan bagian-bagian karya atau struktur karya. Untuk bidang musik tari, pencipta yang sekaligus merangkap sebagai komposer sudah mempersiapkan musik tari semenjak mendapatkan mata kuliah Koreografi Akhir untuk mempermudah proses pembentukan tari kreasi Ghni Petak.

PROSES PERWUJUDAN

Proses penciptaan karya tari Ghni Petak dimulai dari mata kuliah Koreografi Akhir semester VII. Pementasan Ujian Koreografi Akhir dilaksanakan pada 16 Januari 2021. Ide sangat berperan untuk penciptaan sebuah karya seni, ide garapan karya tari ini adalah menginterpretasikan kesaktian Raja Dalem Dukut berwujud *wong samar* atau *rencang*.

Langkah awal setelah menentukan ide garapan yang mengarah pada tema kesaktian Raja Dalem Dukut adalah melakukan riset untuk menambah wawasan pencipta. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada seorang informan yangahli sastra bernama I Wayan Turun. Prosespenelitian dengan mewawancarai informan dilakukan pada Rabu, 18 Desember 2020 di Kedaton. Wawancara ini dilakukan untuk mencari bahan penguat sekaligus untuk memastikan nama dan bentuk nyata dari kesaktian Raja Dalem Dukut.

Eksplorasi tidak selamanya dilakukan dengan pembacaan sumber atau menonton pertunjukan. Melakukan pengamatan atau observasi terhadap suatu aktivitas bagian kehidupan sehari-hari juga termasuk bagian penting dari eksplorasi. Kegiatan eksplorasi dapat mempengaruhi bobot sebuah karya seni. Hal ini berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan dalam karya, pencipta harus jeli menata isi danbentuk agar tidak mengaburkan pesan dalam karya. Dalam proses penciptaan tari Ghni Petak, pencipta telah melewati tahapan eksplorasi dengan baik. Pencipta telah melakukan riset atau pencarian informasi tidak hanya melalui sumber bacaan, pencipta juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap kompeten di bidangnya serta sudah menonton beberapa video pertunjukan terkaitdengan karya tari Ghni Petak. Pencipta telah membaca setidaknya lima sumber tertulis yangsudah tertera dalam kajian sumber, telah melakukan beberapa kali wawancara secara langsung dengan I Wayan Turun, selaku ahli sastra Bali.

Setelah melakukan proses eksplorasi dengan menghasilkan konsep gerak yang sudah pasti, selanjutnya pencipta melakukan tahapan improvisasi atau percobaan. Pemilihan penari yang tepat untuk sebuah karya tari kelompok sangat mempengaruhi keberhasilan karya. Penari harus memahami maksud dan keinginan pencipta, menguasai teknik-teknik gerak yang akan membuat penikmat lebih mengerti maksud dan tujuan dari pencipta. Maka dari itu, pemilihan penari bukanlah hal yang mudah, karena selain harus memahami maksud dan keinginan serta menguasai teknik, ada beberapa hal yang pencipta inginkan, yaitu :

1. Memiliki tubuh yang fleksibel dan siap membawakan teknik-teknik gerak yang pencipta inginkan.
2. Disiplin dan bersedia mengikuti proses latihan secara rutin sesuai dengan kesepakatan jadwal.

3. Memiliki postur yang tidak jauh berbeda dari pencipta.
4. Mampu menari dan membawakan karakter sesuai keinginan pencipta secara maksimal.
5. Bertanggung jawab dan memiliki keinginan lebih untuk menampilkan yang terbaik, melalui eksplorasi tubuh yang maksimal.
6. Mampu mengingat dengan baik materi yang telah diberikan oleh pencipta.
7. Memiliki rasa kebersamaan yang kuat.
8. Memiliki kualitas gerak tari yang tidak jauh berbeda dari pencipta.

Sebenarnya pemilihan penari sudah dilakukan sejak awal sebelum proses improvisasi, namun penetapan penari yang benar-benar mendukung garapan ini dilakukan setelah proses eksplorasi dan presentasi kelas, yaitu pada tahap improvisasi. Delapan hal-hal yang berkaitandengan pendukung di atas adalah syarat utama bagi pencipta untuk menemukan pendukung. Pada akhirnya pencipta mendapatkan penari yang berasal dari berbagai universitas. Keadaan tersebut merupakan tantangan bagi pencipta untuk bisa mengatur waktu latihan dengan jadwaldan kesibukan yang berbeda. Proses penciptaaan karya ini berhasil dilalui dengan komitmen yang baik sejak pemilihan penari.

Setelah pemilihan pendukung tari, selanjutnya adalah improvisasi gerak. Tahap ini merujuk pada hasil-hasil eksplorasi yang telah dilakukan, yakni berupa konsep karya dan konsepgerak. Improvisasi adalah suatu ciptaan spontan yang terjadi seketika itu juga (Rendra, 1993). Spontanitas akan melahirkan daya kreativitas menyangkut daya imajinasi seseorang dan menandai hadirnya tahapan improvisasi ini.

Inspirasi kadang muncul seketika, untuk itu pencipta harus melakukan percobaan di lapangan sesering mungkin agar menemukan hasil yaitu gerak-gerak identitas dalam ciptaanya. Pencipta mengajak pendukung tari untuk berimajinasi sejenak menjadi seorang dewi yang cantik dengan gerakan yang mengalun ibarat air yang mengalir yang seketika berubah menjadi nenek tua membawa kendi. Masing-masing penari memunculkan ekspresi tubuh yang berbeda dan spontan, tidak jauh berbeda dengan tahap eksplorasi, namun berbedanya tahap improvisasi yang pencipta dan pendukung lakukan lebih melahirkan atau menghasilkan rangkaian gerakan atau motif gerakan yang pasti akan digunakan dalam karya

Setelah menemukan beberapa motif gerak hingga rangkaian gerak sampai *agem* pokok untuktari Ghni Petak, pencipta mulai merekam danselanjutnya mengajak pendukung untuk mengulang gerak hasil improvisasi. Pencipta kemudian fokus untuk mengajak penari fokus pada beberapa rangkaian gerak yang sesuaidengan penggambaran karakter raja Dalem Dukutyang sakti dan agung. Melihat gerak-gerak yang dihasilkan selama proses improvisasi, maka ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan pencipta dalam proses latihan, antara lain :

1. Pemanasan (dapat dilakukan oleh pendukung tari sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing namun dilakukan secara bersamaan)
2. Mengingat gerak-gerak sebelumnya
3. Penambahan dan perubahan gerak
4. Menerapkan jadwal latihan tetap, sehingga pendukung tari mampu mengatur kegiatannya. Jadwal latihan tetap yang dilakukan adalah setiap hari Kamis, Minggu, dan Senin.

Selama proses latihan karya tari Ghni Petak, proses improvisasi akan tetap dilakukan secara bersama-sama agar menemukan titik kenyamanan dalam bergerak. Inilah pentingnya bagi pencipta untuk memilih dan menetapkan pendukung tari agar apa yang diinginkan dalam karya dapat tercapai. Latihan tari Ghni Petak dilakukan distudio tari I Ketut Reneng ISI Denpasar dan Studio tari Dadong Rerod. Pemilihan tempat latihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. Studio tari I Ketut Reneng ISI Denpasar dan Studio Tari Dadong Rerod dipilih sebagai tempat latihan karena memiliki fasilitas yang memadai, seperti cermin yang membantu pencipta melihat gerakan dalam karya secara keseluruhan serta bertempat atau lokasinya berada di tengah-tengah.

Terkait dengan penataan iringan tari, pencipta yang sekaligus menjadi komposer memutuskan untuk menggunakan dua kombinasi gamelanyakni gamelam *Semara pagulingan* dan *GongKebyar* yang dimainkan menggunakan teknik *Babonangan*. Teknik ini digunakan untukmembantu memperkuat pembentukan suasana dlam karya serta sesuai dengan teknik pukulan instrumen yang disenangi oleh komposer sendiri,dengan total pendukung tabuh sebanyak 18 orang.Proses pembuatan musik tari Ghni Petak dilakukan di kediaman pencipta atau komposersendiri yang diawali dengan menggunakan aplikasi musik elektronik *yakni FL Studio*.

Setelah terbentuk, barulah komposer membuatkan jadwal latihan untuk penabuh agar bisa menuangkannya ke gamelan *live* yakni gamelan *Semara Pagulingan* dan *Gong Kebyar*.

Tahap yang dijelaskan selanjutnya adalah *nuasen*. *Nuasen* merupakan upacara ritual yang dilakukan sebelum proses improvisasi gerak, musik, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan proses penciptaan, maknanya memberikan nilai spiritual kepada pendukung karya dan sekaligus bermanfaat bagi ekspresi karya tari, bahkan nilaiitu hadir dalam penampilan karya (Suteja:2012).Terkait pernyataan tersebut, diyakini sebagai umat beragama khususnya agama Hindu, tahapan proses penciptaan karya seni baik dimulai dengan menentukan hari baik demi kelancaran dan kesuksesan karya tersebut. *Nuasen* penciptaan karya tari Ghni Petak dilaksanakanpada hari Senin, tanggal 28 Maret 2021 di Pura *Padmasana Ardhanareswari* ISI Denpasar yang bertepatan dengan hari suci P*urnama Sasih Kadasa. Nuasen* seharusnya dilaksanakan sebelum memulai proses improvisasi, karena pertimbangan pemilihan hari suci yang dianggaptepat, maka dalam penciptaan karya tari Ghni Petak, *nuasen* dilaksanakan seiring dengan proses improvisasi berlangsung.

Proses selanjutnya yakni proses pembentukan karya tari. Dalam penciptaan tari Ghni Petak,Proses ini tergolong singkat karena waktu ujian sudah dekat. Pencipta yang sekaligus merangkap sebagai komposer langsung menggabungkan antara iringan tari dan rangkaian gerak yang sudah terkumpul dari awal proses eksplorasi hingga improvisasi. Pencipta menyusun secara runtun bagian per bagian dan disesuaikan kembalidengan musik iringan.

Menyambung kembali setelah proses penuangan struktur atau bagian karya, selanjutnya pencipta dapat melakukan perbaikan yakni penambahan dan pengurangan terhadap porsi, pola, motif gerak, dll yang menjadi bagian dalam karya tari. Pencipta harus mampu menghilangkan dan menambah bagian yang kiranya dapat memperkuat kesan yang dalam karya, baik itu berupa gerak tari, pola lantai, dan lainnya.Kemudian yang terakhir dalam proses ini adalah finalisasi terutama terhadap bentuk karya tari Ghni Petak. Pada tahap ini pencipta akanmenetapkan pilihan dan diusahakan tidak goyah kembali terhadap bentuk dengan segala bagian-bagian, isi serta tata pemanggungan dalam karya tari Ghni Petak. Selain itu dalam tahapan pembentukan pencipta juga harus menemukan dan membangun harmonisasi karya, baik itu antara gerak dan musik iringan, ekspresi penari dengan gerak tari, dan keseluruhan komponenyang ada dalam karya tari Ghni Petak.

Dalam ketiga proses yang diuraikan di atas,mulai dari penjajagan, percobaan, dan pembentukan terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung, baik yang muncul daridalam karya maupun luar karya.

Beberapa faktor pendukung selama proses penciptaan karya tari Ghni Petak adalah sebagai berikut :

1. Beberapa penari memiliki daya tangkap yang cepat sehingga mempermudah proses penciptaan.
2. Loyalitas penari cukup baik dalam membagi waktu latihan sehingga menjadikan motivasi yang sangat besar kepada pencipta.
3. Keakraban antar penari yang sangat baik, sehingga memberikan kenyamanan antar penari dalam setiap berproses.

Beberapa faktor penghambat selama proses penciptaan karya tari Ghni Petak adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar penari belum terbiasa untuk mengeksplor atau memberikan gerakan spontan, sehingga pencipta harus memberikan contoh terus-menerus kepada pendukung tari.
2. Semua penari memiliki beberapa kegiatan dan sekolah yang berbeda, sehingga pencipta sedikit kesulitan dalam mengatur jadwal latihan.
3. Kurangnya kenyamanan karena situasi *covid*-19 terutama pada awal masa karantina (PSBB) dan jarak rumah yang jauh membuat proses penciptaan terhambat dan tidak lancar seperti yang direncanakan.

Karya tari Ghni Petak adalah karya Tugas Akhir S-1 Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Ujian Tugas Akhir tahun 2021 yang masih berada dalam situasi pandemi *covid*-19 dilaksanakan secara langsung namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Proses penggarapan karya tari dimulai dari bulan Oktober 2020 dan kemudian dilanjutkan untuk menjadi karya Tugas Akhir. Menuju Tugas Akhir pencipta membutuhkan waktuuntuk berproses kembali selama 5 bulan sampai waktu ujian Tugas Akhir berlangsung.

Walaupun masih dalam situasi diliputi pandemi covid-19, ujian Tugas Akhir tetap dilakukan secara luring atau langsung, namun tetap mematuhi protokol kesehatan dan membatasi jumlah orang yang terlibat dalam ujian.

WUJUD GARAPAN

Wujud karya adalah kesimpulan dari bentuk dan struktur yang saling terkait menjadi satukesatuan mengandung makna yang ingin disampaikan oleh pencipta.

Selain bobot, isi dan penampilan, wujud juga menjadi elemen dasar dalam karya seni yang dapat dilihat secara kasat mata. Pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang tampak secara konkrit (dapat dipersepsikan dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit (yang abstrak) yang hanya bisa dibandingkan (Djelantik, 2004:17).

Deskripsi Garapan

Karya seni tari berjudul Ghni Petak adalah sebuah tari kreasi yang menginterpretasikan kesaktian di dalam diri Dalem Dukut yang disebut Ghni Petak dan apabila kesaktian tersebut dikeluarkan akan berbentuk *rencang* atau makhluk halus.

Ide dalam karya tari Ghni Petak pencipta dapatkan dari pengamatan fenomena yang terjadi di wilayah Nusa Penida dan kemudian dikisahkan dalam *Purana Pura Dalem Ped Nusa Penida*. Selain itu pencipta juga menonton beberapa video karya seni yang mengangkat kisah tentang karakterDalem Dukut. Pencipta mengambil sumber gerak dari identitas karakter yang diangkat yakni penguasa kerajaan Nusa Penida yang dapat dikembangkan, serta memberikan motivasi kepadapara pendukung tari. Karakter gerak tari dalam karya Ghni Petak diantaranya, kuat, enerjik, agung dan berwibawa. Karya tari Ghni Petakmenggunakan 7 orang penari putra dengan alasan kebutuhan koreografi dan mewujudkan suasana dalam karya.

Secara garis besar, tarian ini ingin menampilkan kesaktian yang ada dalam diri Dalem Dukut dan apabila diwujudkan terpisah dari diri Dalem Dukut dapat berupa *rencang* atau *wong samar*. Melalui garapan tari ini pencipta ingin memberikan pemahaman kepada penonton tentang besar dan kuatnya kesaktian Dalem Dukut walaupun denganpenampakannya yang bungkuk. Selain itu, pencipta juga ingin menyampaikan pesanbahwa bahwa di balik sebuah kekuasaan terdapat peranan kekuatan besar yang menjadipendukung dan penyokongnya, kekuatan ini tidak lain berasal dari para bawahannya**.**

Analisis Struktur

Struktur yang dimaksud adalah susunan bagian-bagian yang membangun suatu tarian. Secara terstruktur karya tari Ghni Petak dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian I, II, III, IV yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah uraian lengkap dari keempat bagian tersebut.

Bagian I : Menggambarkan bagaimana sifat dari Dalem Dukut yang sangat enerjik.

Bagian II : Menggambarkan sosok Dalem Dukut yang memang kuat dan bungkuk serta mulai muncul sekilas *wong samar* yang merupakan wujud nyata kesaktiannya.

Bagian III : Menggambarkan kesaktian Dalem Dukut dengan memanggil *rencang*atau *wong samar*.

Bagian IV : Penggambaran Dalem Dukut menarik *rencang* atau *wong samar* dan diakhiri dengan pose Dalem Dukut yang menguasai *rencang* atau *wong samar*.

Analisis Materi.

Gerak dalam tari berbeda dengan gerak sehari-sehari karena gerak dalam tari telah mengalami perombakan dari gerak-gerak *wantah* menjadi gerak-gerak artistik (Hadi, 2003:3). Pemahaman seperti ini menunjukkan bahwa gerak tari adalah bahasa emosional yang dapat mengekspresikan dan mengungkapkan sesuatu. Bagian ini, materi yang dibahas adalah gerak-gerak yang merupakan unsur utama dalam tari. Gerak-gerak yang digunakan adalah pengembangan pakem gerak tari Bali yang meliputi *agem, tandang,tangkep, tangkis* yang disesuaikan dengan tema karya, kemudian gerak-gerak tersebut pencipta olah dan kembangkan menjadi motif gerak baru.

Materi Gerak

Gerak merupakan hal terpenting yang membangun suatu karya tari, karena "Gerak bahan baku Tari" (Murgiyanto, 1992:2). Gerakan dalam karya Ghni Petak muncul dari imajinasi pencipta serta penjelasan dari sumber

kreatif yang digunakan. Gerak-gerak yang pencipta sajikan adalah gerakan yang mampu memperkuat kesan keagungan, kewibaaan, dankesaktian dari raja Dalem Dukut. Gerak-gerak tersebut tetap berpedoman pada pakem gerakan tari Bali, yaitu *agem, tandang, tangkep* dan *tangkis* serta gerak tari kreasi yang sudah ada, selain itu pencipta juga menemukan beberapa motif gerak saat melakukan proses eksplorasi dan improvisasi. Gerakan tersebut distilir sehingga menjadi beberapa materi gerak, sekaligus menjadi ciri khas dalam karya tari Ghni Petak. Adapun uraian gerak-gerak tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Istilah atau nama gerak dalam karya tari Ghni Petak.

NO.	Istilah atau nama gerak dalam karya tari Ghni Petak	
	Gerak temuan dalam proses kreatif	Gerak yang diambil dari gerak tari Bali yang sudah ada
1.	*Agem Matetanganan Dukut*	*Malpal*
2.	*Tayog Sengkok*	*Ngalih dan ngentung pajeng*
3.	*Ngedeng Ghni*	*Nyambir*
4.	*Agem Rencang*	*Ukel*
5.	*Ngilut rencang/ngilut nuek*	*Nabdab gelung*
6.		*Ngelayak*
7.		*Piles*
8.		*Nyeledet*
9.		*Nyegut*

Ragam Gerak

Eksplorasi gerak yang dilakukan pencipta bersama penari menghasilkan beberapa motif gerak yang dikembangkan dari interpretasi penciptatentang karakter yang diangkat, yakni raja penguasa Nusa Penida bernama Dalem Dukut. Motif gerak tersebut dirangkai menjadi ragam gerak ataukalimat gerak untuk menyusun struktur karya tari Ghni Petak. Adapun rangkaian gerak pada tari Ghni Petak, dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagian I :
   - Satu penari diangkat dan menari membawakan karakter Dalem Dukut yang agung.
   - Satu penari mengangkat Dalem Dukut, dan2 penari lainnya melakukan *pose rencang*.
   - Semua penari mencari posisi masing-masing dengan menggunakan gerakan malpal dan diakhiri dengan gerak agem kanan.
   - Melakukan gerakan piles kaki kiri lalu tangan kanan dan kiri mengambil haluan berhenti di dada diakhiri gerakan *nyegut*.
   - *Metayungan* dengan cepat lalu tangan kiri membentang ke samping. Melakukan gerakan berputar ke kiri berhenti mengahadap ke pojok kiri kemudian memutar kepala berlanjut *nayog* ke depan.
   - Penari menghadap ke pojok kanan belakang melakukan gerakan *tayog sengkok* dalam posisi terpecah menjadi 4 dan 3. Lanjut melakukan gerakan menggeser telapak kaki sambil berputar ke arah kanan dan melakukan gerakan *ulap- ulap*, mengibas rambut, berjalan ke depan berakhir dengan melakukan *agem dukut*.
   - Semua penari merapat ke arah *center stage* melakukan gerakan setengah kayang
   - Semua penari kembali mengubah posisi menjadi lurus vertikal dengan level yang berbeda dari rendah ke tinggi menggambarkan suasana yang seram.
   - Penari bergerak *malpal* mencari formasi berbentuk V melakukan tertawa (*kejengit*) dengan posisi tangan berada di samping wajah penari.
   - Penari bergerak menggambarkan *rencang* lalu berjalan ke samping memberi jalan karakter Dalem Dukut untuk berjalan ke depan.

b. Bagian II :
   - Satu penari melakukan gerak *agem dukut* dan penari lainnya gerak *agem rencang* dengan posisi berbentuk A.
   - Melakukan gerakan *ngedeng ghni* lalu berputar tiba-tiba kembali ke *agem dukut* dengan level sedang kemudian melakukan gerakan *ngilut nuek*.
   - Melakukan gerakan ngangsel sambil mengambil jubah lalu kipek kiri dengan ekspresi kenjengit.

- 6 penari melakukan gerakan berputar secara bergantian dan berakhir dengan gerakan ngilut nuek, sedangkan satu penari melakukan pose *agem dukut*.
- Penari *rencang* melakukan gerakan dengan menaiki tubuh penari satu sama lain, sedangkan penari Dalem Dukut melakukan gerakan *nuek* ke depan.
- 6 penari berputar mencari posisi terpecah lalu berpose *rencang* dan satu penari melakukan pose *agem dukut*.

c. Bagian III :

- 6 penari melakukan gerakan menyembah dengan menyatukan kedua tangan di atas kepala. Kemudian melakukan gerakan berputar menghadap ke arah dalam lalu *tayog sengkok* diakhiri dengan pose tangan kanan lurus ke atas. Satu penari naik ke atas trap menjadi Dalem Dukut.
- Lampu mati atau *blackout* dan tiba-tiba penari bertopeng atau *rencang* yang sesungguhnya muncul dengan gerakan berlari sambil menarikan topeng masing-masing mengikuti lantunan *kidung* pengundang *wong samar*.
- Penari rencang memainkan lampu senter sambil menari yakni menyorot topeng.
- Semua penari *rencang* melakukam gerakan pada level bawah yakni sambil duduk mengangkang dengan posisi tangan memegang kedua lutut dan kepala agak merunduk.
- Penari rencang melakukan gerakan kepala yang perlahan menoleh ke depan kemudian ke kanan dan ke kiri. Setelah rangkaian gerak kepala, para penari rencang memegang rambut topeng, dimana penari yang berada di bagian kanan dan bagian kiri seketika menutup kaki sebelum berdiri.
- Penari rencang melakukan gerakan *broken* atau tidak beraturan secara ekpresif untuk mengungkapkan keseraman dari masing-masing topeng yang dipakai dan berakhir dengan semua penari berkumpul di *center stage,* dimana satu penari yang berada di atas trap juga ikut berpindah ke tengah panggung seolah-olah menghampiri para *rencang* atau *wong samar* yang tengah menyambut kedatangan tuannya.
- Lampu mati atau *blackout* pada saat penari rencang menunjukkan kesaktiannya dimana hanya bagian kepala dan kaki saja yang dapat dilihat oleh penonton. Penonjolan bagian kepala dan kaki penari *rencang* dilakukan dengan bantuan permainan lampu senter yang dipegang langsung oleh para penari *rencang* atau *wong samar*.
- Penari *rencang* melakukan gerakan *alternate* memvariasikan gerakan *agem rencang, tayog sengkok, ngilut nuek* dan beberapa kali melakukan gerakan tangan serta kaki sambil tertidur di lantai, Para penari kemudian melakukan gerakan kaki menggunting sebelum kembali berdiri lalu berputar sebelum berpose dalam posisi terduduk.
- Penari *rencang* melakukan gerakan kaki kanan menekuk dan membentang sedangkan kaki kiri tetap dalam posisi menempel pada lantai, kemudian dilanjutkan dengan gerakan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri, lalu berputar dan berdiri.
- Penari *rencang* membentuk posisi secara terpisah yaitu tiga penari di bagian kanan depan dan tiga penari di bagian kiribelakang dengan melakukan gerakan secara bergantian. *Ngoyod* dalam posisi badan yang bungkuk dan kedua tangan menekuk sambil bergetar, mengayunkan kaki ke kanan dan ke kiri, berputar ke kiri,menoleh kanan dan kiri yang diikuti oleh gerakan kaki dan tangan, berakhir melakukan pose *agem rencang* ke arah pojok kiri sambil memutar kepala.
- Semua penari berbaris lurus secara vertikal di *center stage* dengan posisi penari Dalem Dukut berada di atas trap. Para penari *rencang* menyebar membagi diri ke samping kanan dan kiri kemudian melakukan gerakan seolah-olah memberikan penghormatan kepada Dalem Dukut.

d. Bagian IV :

- Penari Dalem Dukut menarik penari *rencang* yang berada di pojok kanan dan kiri. Gerakan ini dilakukan untuk memperlihatkan kesaktian Dalem Dukut yang menguasai makhluk-makhluktersebut secara penuh.
- Para penari rencang melakukan *cross* seolah-olah terlempar hingga berada di belakang Dalem Dukut.
- Setelah berkecamuk menarik penari *rencang*, penari Dalem Dukut melakukan

pose di atas penari *rencang* sebagai penguasa. Bagian pose ini adalah *ending* dari karya tari Ghni Petak.

Analisis Penampilan

Penampilan dari karya tari adalah sebuah pembuktian dari proses penciptaan yang telakukan melewati percobaan dan pertimbangan yang matang. Tampilan dan penyajian karya tari Ghni Petak ini dapat diuraikan menjadi beberapa aspek sebagai berikut.

Tempat pertunjukan

Karya tari Ghni Petak dipentaskan di panggung proscenium Natya Mandala, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Panggung proscenium merupakan panggung tertutup dengan satu arah penonton yang berada di bagian depan, panggung seperti berada dalam kotak berbingkai (Martono, 2015:38). *Background* panggung yang digunakan adalah layar hitam pada pertunjukan karya tari Ghni Petak.

Situasi pandemi Covid-19 yang semakin tidak terkendali, membuat pemerintah menetapkan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Pementasan karya tari Ghni Petak yang awalnya berlangsung di Panggung Natya Mandala ISI Denpasar tidak mendapatkan izin, oleh karena itu, para mahasiswa ISI Denpasar diberikan pilihan untuk menentukan tempat pentas masing-masing yang akan digunakan untuk melakukan perekaman video karya tari.

Pencipta karya tari Ghni Petak memutuskan untuk memilih tempat perekaman di Sanggar Paripurna, Bona, Gianyar. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kebutuhan karya tariGhni Petak, dan berdasarkan izin serta persetujuandari pemilik Sanggar Paripurna. Selain itu, tipe/model panggung yang berada di Sanggar Paripurna, Bona, Gianyar tidak jauh berbeda dengan Panggung Natya Mandala ISI Denpasar, sehingga mempermudah pencipta serta pendukung dalam menyesuaikan diri dalam melakukan gerak tari.

Tata rias

Imajinasi tata rias dan busana karya tari Ghni Petak berorientasi dari karakter Dalem Dukutyang merupakan raja sakti penguasa Nusa Penida. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan (Harymawan, 1998:134). Tari Ghni Petak menggunakan tata rias wajah tari Bali. Adapun beberapa bahan yang digunakan sebagai tata rias wajah, yakni sebagai berikut :

1. *Milk cleanser* (viva bengkuang)
   Pembersih wajah yang digunakan untuk mengangkat kotoran yang menempel di wajah sebelum menggunakan *make-up*.
2. Alas bedak
   Dasar dari riasan wajah yang digunakan secara merata pada seluruh permukaan wajah dan leher.
3. Bedak tabur
   Bedak tabur yang digunakan mewarna kemerahan dan cocok digunakan untuk makeup tari Bali, karena akan terlihat lebih hidup saat terkena lampu di atas panggung. Bedak tabur ini berfungsi untuk menyempur- nakan hasil riasan, menjaga dasar riasan agar lebih tahan lama dan tidak luntur, serta menutupi minyak berlebih di wajah penari.
4. Minyak tanco
   Cream ini difungsikan sebagai *eye shadowbase* agar *eye shadow* pada kelopak mata dapat menempel dan bertahan lama.
5. *Eye shadow*
   Merupakan perona mata yang berfungsi memberikan warna pada mata dan untuk mendapatkan kesan tertentu, serta membuat mata terlihat lebih tegas dan atraktif. *Eye shadow* ini digunakan dari atas ke bawah, mulai dari warna kuning, merah, biru, serta di*blend* atau dibaurkan agar terlihat lebih rapih dan menyatu.
6. *Eye liner* warna hitam (ranee)
   Berbentuk cair, pekat dan berwarna hitamatau gelap. *Eye liner* dalam hal ini digunakan untuk menghitamkan alis dan memberikan garis hitam di atas dan di bawah mata tujuannya untuk mempertajam mata agar terlihat lebih tegas dan riasan terlihat rapih.
7. Bedak padat
   Bedak padat ini digunakan untuk mempertegas garis hidung atau membuat *shading*, digunakan pada bagian tengah *shading*, mencerahkan bagian bawah mata, serta memberikan efek pencahayaan di daerahantara rahang dan pipi.
8. *Shading* coklat tua (fanbo)
   Shading digunakan untuk mengoreksi bentuk wajah agar terlihat lebih sempurna. *Shading*

ini biasanya digunakan untuk mempertegas tulang pada wajah, misalnya hidung, tulang pipi, dan rahang bawah.

9. Lem bulu mata (*expert*)
   Selain untuk merekatkan bulu mata palsu pada bagian kelopak mata, lem bulu mata juga berfungsi untuk "menidurkan" bulu alis yang tidak dikehendahi.
10. *Blush on* warna merah (maries)
    Kosmetik sebagai perona pipi agar terlihat lebih cerah dan tidak pucat.
11. Lipstik warna merah (wardah no. 01)
    Lipstik digunakan sebagai pewarna bibir agar terlihat lebih menarik. Penari Bali biasa menggunakan lipstik berwarna merah menyala dan telah disesuaikan sebagai *make-up* panggung.
12. Pensil alis warna hitam (viva)
    Pensil alis hitam digunakan untuk membuat sket alis atau garis-garis wajah, karena riasan wajah taru Ghni Petak merupakan model riasan karakter.
13. Pidih warna hitam
    Digunakan untuk membantu menebalkan garis-garis yang sudah digambar dengan pensil alis warna hitam.
14. Tata rias wajah tari Ghni Petak (tampak depan) sebelum membuka rambut pada *gelungan*

Gambar 1. Tata rias wajah tampak depan tari Ghni Petak Sebelum membuka rambut pada *gelungan*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

Gambar 2. Tata rias wajah tampak depan karya tari Ghni Petaksetelah membuka rambut pada *gelungan*
Dok.I Putu Agus Swanjaya 2021

Tata busana

1. Tata rias bagian atas (kepala)
   Tata rias bagian kepala ditata sedemikian rupa agar menyerupai tampilan sosok seorang raja dan juga sudah ditata agar bisa melakukan perubahan tatanan rambut menggunakan sobrat juga dalam waktu yang cepat. Tata rias untuk bagian kepala karya tari Ghni Petak menggunakan beberapa perlengkapan, antara lain :
   a. Sobrat
      Rambut palsu yang dipasang di gelunganagar menambah kesan seram. Sobart dipasang juga untuk menambah kesan bahwakarakter Dalem Dukut memang memiliki rambut yang agak panjang.

Gambar 3. *Sobrat*
I Putu Agus Swanjaya, 2021

b. Gelungan
Penutup kepala yang terbuat dari ukiran kulit serta berisi kerangka yang sifatnya keras dan tidak bisa dirubah.

Gambar 4. *Gelungan*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

2. Bagian bawah (badan sampai kaki)
   a. Celana kain
   Celana digunakan karena kain penutup hukurannya tidak panjang dan terbuat dari kain *straight*.

Gambar 5. Celana kain
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

b. Stewel
Penutup bagian celana khususnya di pergelangan kaki

Gambar 6. *Stewel*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

c. Baju
Baju karya tari Ghni Petak adalah baju lengan panjang dan penuh dengan motif. *Badong* kulit dan *si*mping sudahdipasang menempel pada baju dengancara dijarit menjadi satu.

Gambar 7. Baju, *badong* kulit*, simping*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

d. *Rempel* digunakan setelah pemakaiankain, di bagian depan hingga samping kanan dan kiri menutupi paha.

Gambar 8. *Rempel*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

e. Jubah
Kain yang dipasang dari bagian dada ke samping kanan hingga menjuntai ke bawah.

Gambar 9. Jubah
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

f. *Sabuk*
Penutup bagian pinggang.

Gambar 4.16 *Sabuk*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

g. Gelang *kana*
Dipasang di bagian lengan atas danpergelangan tangan.

Gambar 4.17 Gelang *kana*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

h. Keseluruhan busana karya tari GhniPetak (tampak depan dan belakang)

Gambar 10. Tata busana tari Ghni Petak tampak depan dan belakangDok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

i. Keseluruhan busana karya tari GhniPetak (tampak samping)

Gambar 11. Tata busana tari Ghni Petak tampak sampingDok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

j. Tata busana tari Ghi Petak tampak depandan belakang saat menjadi rencang atau *wong samar*

Gambar 12. Tata busana tari Ghni Petak tampak depan danbelakang saat menjadi *rencang*
Dok.I Putu Agus Swanjaya, 2021

k. Tata rias dan busana tari Ghni Petak tampak samping saat menjadi rencang

Gambar 13. Tata busana tari Ghni Petak tampaksamping saat menjadi rencang
Dok. I Putu Agus Swanjaya, 2021

Properti

Properti yang digunakan dalam karya tari Ghni Petak ini adalah topeng rencang dan lampu senter. Topeng digunakan sebagai simbol dari rencang atau makhluk halus yang merupakan kesaktian pamungkas Dalem Dukut. Topeng inimuncul pada bagian setelah lantunan *kidung*. Properti topeng ini digunakan hanya ketika penggambaran *rencang* atau *wong samar* dari Dalem Dukut.

1. Topeng

   Topeng ini yang digunakan sebagai properti dalam karya tari Ghni Petak berjumlah 6 buah. Topeng dikatakansebagai properti karena dimainkan oleh penari rencang ketika bagian III yakni pada saat menonjolkan gerakan seolah-olah parapenari rencang tak memiliki tubuh, hanya memiliki kepala dan kaki. Setelah itu, topeng dipakai kembali oleh penari *rencang* sebagai pengganti riasan wajah karakter *wong samar*. Topeng ini sudah di cat dengan dominasi warna Coklat dengan rambut tipis di bagian belakangnya sebagaipenambah kesan hidup. Topeng iniberukuran lebih besar dari wajah penari.

Gambar 14. Properti Topeng Dok. I Putu Agus Swanjaya, 2021

2. Lampu senter

   Lampu senter ini digunakan sebagai properti dalam karya tari Ghni Petak berjumlah sama dengan jumlah topeng yakni 6 buah. Lampu senter yang digunakan memiliki 2 setting yang dikendalikan langsung oleh penari secara manual melalui tombol pada bagian bawahnya. Pertama lampu senter diatur mengeluarkan cahaya tembak biasa berwarna merah karena sudah dibalut dengan kertas mika berwarna merah, dan yang kedua mengeluarkan cahaya berkelap-kelip seperti lampu strobo. Lampu senter ini hanya digunakan padasaat penari rencang atau *wong samar* menarikan topengnya. Pada saat penari Dalem Dukut berada di atas trap dan menarik *rencang* atau *wong samar*, penari tersebut tersebut juga menggunakan lampu senter yang berwarna putih.

Gambar 15. Lampu senter Dok. I Made Adhi Wiguna, 2021

Musik Iringan

Musik yang digunakan adalah gamelan *Gong Kebyar* yang dipadukan dengan gamelan *Semara Pagulingan* yang dimainkan dengan teknik *bebonangan*. Teknik *bebonangan* adaklah teknik permainan gamelan yang menggunakan beberapa instrumen pokok seperti penyacah, *jublag, jegog* sebagai melodi, *riong* sebagai k*otekan*, dan *terompong* sebagai *ugal*, dimana jika didengarkan secara keseluruhan dari rangkaian bunyi yang dihasilkan, permainan instrumen kendang tidak ditonjolkan. Dalam musik tari Ghni Petak juga dipadukan dengan olah vokal dari pemain musik atau penabuh untuk memperkuat suasana dalamtari.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari Ghni Petak adalah sebuah tari yang menginterpretasikan kekuatan yang ada dalam diri Dalem Dukut berupa api putih dan apabila diwujudkan secara nyata kan berbentuk makhluk halus yang sangat seram. Ide penggarapantari kreasi Ghni Petak adalah untuk menyampaikan pesan kepada penonton tentang kesaktian yang adadalam diri Dalem Dukut, dan sosok seorang penguasa tidak akan bsia lepas dari peran bawahannya. Kekuasaan Dalem Dukut diibaratkan sebagai kesaktiannya sedangkan bawahannya adalah kesaktian yang berbentuk rencang atau makhluk halus berwujud seram.

Tari Ghni Petak ditarikan oleh tujuhorang penari putra sebagai simbol dari kehebatan kekuatan Dalem Dukut dan diiringi dengan *Gamelan Gong Kebyar* dan *Semara Pagulingan*. Durasi keseluruhan karya adalah 14 menit 23 detikdengan didukung oleh beberapa artistik karya lainnya, seperti tata rias, tata busana, properti, dan penataan cahaya. Tata rias yang digunakan adalah tata rias tari Bali dengan penataan busana dibuat menyesuaikan serta mendukung karya tari yangmengangkat karakter penguasa Nusa Penida yakni Dalem Dukut Tata cahaya yang digunakan adalah tata cahaya yang mengikuti pola lantai penari memberikan ketegasan untuk suasana yang ditampilkan..

Saran

Penciptaan karya tari Ghni Petak adalah salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Melalui karya ini pencipta dapat menerapkan pengetahuan koreografi yang telah didapat selama menuntut dan mengasah ilmu dalam mencipta karya akademis, serta mampu dipertanggung jawabkan. Melalui karya tari ini, pencipta dapat mengembangkan diri menjadi koreografer yang lebih kreatif dan berguna bagi masyarakat luas. Pada kesempatan ini pencipta ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada lembaga ISI Denpasar, pencipta berharap untuk memberikan fasilitas dan kemudahan dalam peminjaman studio dan keperluan untuk kampus. .
2. Kepada para mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, agar lebih sering mengapreasiasi maupun bersedia menuangkan kemampuan berkreativitas untuk masyarakat luas, serta peka terhadap lingkungan.
3. Hasil dari apresiasi maupun berkreativitas mendapat penilaian yang positif dan dapat membanggakan diri sendiri. Tradisi-tradisi yang pernah diapresiasi tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi dalam mencipta karya tari yang memiliki kearifan lokal.
4. Kepada adik-adik tingkat mahasiswa jurusan tari angkatan selanjutnya yang akanmenempuh ujian tugas akhir, untuk selalu mendokumentasikan setiap momen dan tahap yang dilewati dalam proses penciptaan, sehingga lebih mudah dalam pembuatan skripsi/skrip karya seni.
5. Pemilihan komponen pendukung karya seperti pemilihan penari, tata rias dan busana, properti yang digunakan harus lebih dicermati agar terkait dengan ide garapan yang diangkat.
6. Pelaksanaan Tugas Akhir selanjutnyaa, disarankan untuk mengikuti buku pedoman Tugas Akhir, Fakultas Seni Pertunjukan.

DAFTAR RUJUKAN

Bandem, I Made. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kasinius. 1996.

Dibia, I Wayan. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar. 2013.

Djelantik, A.A.M. *Estetika Sebuah Pengantar*. Denpasar: STSI Denpasar. 2004.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan dari *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2003.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media. 2017.
Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: CV.Rosda.1998.

Martono, Hendro. *Ruang Pertunjukan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media. 2015.

Murgiyanto, Sal. *Hidup untuk Tari*. Surakarta: ISI Press. 1992.

Tedjoworo, H. *Imaji dan Imajinasi*. Yogyakarta: Kasinus. 2001.

Wiguna, I Gusti Ngurah Tara. *Purana Pura Penataran Ped, Desa Pekraman Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung*. Denpasar: (t.p.). 2011.